

LAPORAN PENELITIAN



JUDUL:

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT STUDI MAHASISWA PASCASARJANA UNY

Oleh:

Prof. Pardjono, Ph.D. NIP. 195309021978111001
Prof. Dr. Muhyadi NIP. 195301301979031002
Dr. Nuchron, M.Pd. NIP. 195207221978031002
Dr. Widarto, M.Pd. NIP. 196312301988121001

Dibiayai oleh:

DIPA Program Pascasarjana UNY Tahun 2003

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN PPS UNY**

1. Judul Penelitian : Analisis Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Pascasarjana UNY
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama lengkap : Prof. Pardjono, Ph.D.
- b. NIP : 195309021978111001
- c. Pangkat/Gol. : Pembina Utama Madya / IVd
- d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
- e. Program Studi : PTK
- f. Telepon/HP : 08122723774
- g. E-mail : jpardjono@yahoo.com
3. Bidang Keilmuan/Penelitian : Pendidikan
4. Tim Peneliti

No.	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Prof. Dr. Muhyadi	195301301979031002	Pend. Ekonomi
2.	Dr. Nuchron, M.Pd.	195207221978031002	PTK
3.	Dr. Widarto, M.Pd.	196312301988121001	PTK

8. Mahasiswa yang terlibat :

No.	Nama	N I M	Prodi
1.	Arwan Nur Ramadhan	12702251061	S2 PTK
2.	Habib Hambali	12707251015	S2 TP
3.	Nila Viayanti Mala	12706251026	S2 LT
4.	Rusyda Nasyta Rahman	12705251014	S2 PIPS
5.	Riza Sativani hayati	12708251080	S2 Psn

- 9 Lokasi Penelitian : PPs UNY
- 10 Waktu Penelitian : 7 bulan
- 11 Dana yang diusulkan : Rp. 20.000.000,-



Mengetahui,
Direktur PPs UNY

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.
NIP. 195504151985021001

Yogyakarta, 29 November 2013
Ketua Tim Peneliti,

Prof. Pardjono, Ph.D.
NIP. 195309021978111001

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT STUDI MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**Oleh:
Tim Peneliti PPs UNY**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi jumlah mahasiswa PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu yang ditentukan; (2) Mengidentifikasi mahasiswa PPs UNY yang masih berkomitmen untuk menyelesaikan studinya; (3) Menganalisis faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY yang berasal dari dalam kampus; (4) Menganalisis faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY yang berasal dari luar kampus; (5) Mengetahui usaha-usaha yang sudah dilakukan mahasiswa PPs UNY dalam rangka menyelesaikan studinya; (6) Mengetahui harapan mahasiswa PPs UNY kepada pengelola dalam rangka penyelesaian studinya; dan (7) Menentukan solusi untuk penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, dengan sumber data penelitian mahasiswa PPs UNY yang belum menyelesaikan studinya sampai batas waktu yang ditentukan sesuai Panduan Akademik. Jumlah mahasiswa yang dijadikan sumber data/responden sebanyak 100 orang, yang diambil secara proporsional berdasarkan jenjang dan program studinya. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument/angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan. Ada beberapa item yang sifatnya pertanyaan tertutup dan sebagian berupa pertanyaan terbuka. Data yang diperoleh dari angket dianalisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu yang ditentukan untuk mahasiswa S2 masih mencapai 301 mahasiswa (18%), sedangkan mahasiswa S3 mencapai 172 mahasiswa (54%), sehingga menjadi perhatian bagi pengelola PPs UNY. Mesikun komitmen mahasiswa cukup tinggi menyelesaikan studinya, namun masih terhambat dalam proses pembimbingan tugas akhir, kurangnya bahan referensi terkait dengan penyelesaian tugas akhir baik tesis maupun disertasi, di samping itu mahasiswa kurang bisa mengatur waktu antara menyelesaikan studi dengan beban tugas di tempat kerja. Usaha-usaha yang dilakukan PPs UNY sudah cukup banyak untuk memotivasi dan usaha mahasiswa juga sudah cukup tinggi untuk penyelesaian studi, namun hasilnya masih kurang memuaskan, untuk itu masih perlu ditingkatkan usaha-usaha baik lembaga PPs UNY maupun usaha-usaha mahasiswa untuk memperkecil keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi.

Kata kunci: faktor penghambat studi, mahasiswa PPs UNY

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penelitian dan laporan ini dapat selesai. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi jumlah mahasiswa PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu yang ditentukan; (2) Mengidentifikasi mahasiswa PPs UNY yang masih berkomitmen untuk menyelesaikan studinya; (3) Menganalisis faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY yang berasal dari dalam kampus; (4) Menganalisis faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY yang berasal dari luar kampus; (5) Mengetahui usaha-usaha yang sudah dilakukan mahasiswa PPs UNY dalam rangka menyelesaikan studinya; (6) Mengetahui harapan mahasiswa PPs UNY kepada pengelola dalam rangka penyelesaian studinya; dan (7) Menentukan solusi untuk penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah Mengkoordinasi terlaksananya penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktur Pascasarjana UNY yang telah membiayai dan memfasilitasi pada saat kami menyusun proposal, sampai pada pelaksanaan penelitian.

Peneliti sudah berusaha keras agar penelitian ini berkualitas, namun kenyataannya mungkin masih ada kekurangannya. Untuk itu, masukan membangun masih kami harapkan. Demikian bila ada kekurangannya mohon dimaafkan.

Yogyakarta, 29 November 2013

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Konsep Efisiensi Pendidikan	4
B. Konsep Efektifitas Pendidikan.....	7
C. Konsep Produktivitas	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Pendekatan Penelitian	12
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
C. Sumber Data Penelitian	12
D. Teknik Pengumpulan Data.....	13
BAB IV HASIL PENELITIAN	14
A. Hasil Penelitian	14
1. Profil Mahasiswa PPs UNY.....	14
2. Faktor-faktor penghambat Penyelesaian studi di dalam Kampus	18
3. Faktor-faktor penghambat Penyelesaian studi di luar Kampus	19
4. Usaha-usaha Mahasiswa menyelesaikan studinya.....	19
5. Harapan Mahasiswa kepada Pengelola PPs UNY dalam Penyelesaian Studi	20
B. Pembahasan	21

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal kegiatan Penelitian.....	12
Tabel 2. Mahasiswa S2 Belum Lulus Sampai Batas Waktu Sampai 1 Desember 2013	14
Tabel 3. Mahasiswa S3 Belum Lulus Sampai Batas Waktu Sampai 1 Desember 2013	14
Tabel 4. Rencana mahasiswa S2 dan S3 Lulus PPs UNY	15
Tabel 5. Kondisi tesia dan disertasi mahasiswa	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sistem Eisiensi Pendidikan	6
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Barita Acara Pelaksanaan Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 3. Barita Acara Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian

Lampiran 4. Personalia Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi di bidang sumber daya manusia (SDM) atau *human investment*, melalui pendidikan merupakan suatu proses yang panjang. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan, perlu perencanaan yang matang, agar hasil pendidikan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada dasarnya keberhasilan proses pendidikan merupakan kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat proses di dalamnya, yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana & prasarana, waktu, biaya, dan subkomponen lainnya.

Jenjang pendidikan tinggi, yakni jenjang pendidikan S1, S2, dan S3, jumlah peminatnya belakangan ini dirasakan terus meningkat. Jika diamati fakta 10 tahun yang lalu, seseorang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan S3, setelah mereka bekerja dan mendapatkan penghasilan yang memadai. Kondisi tersebut sekarang sudah terbalik. Orang akan cenderung menempuh studi yang setinggi-tingginya dulu, baru bekerja.

Pendidikan pada jenjang S2 dan S3 mestinya dapat ditempuh dalam waktu yang relatif singkat. Rambu-rambu yang dikeluarkan perguruan tinggi, melalui peraturan akademik, pada umumnya beban sks dan masa studi untuk jenjang Magister dan Doktor. Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Program Pascasarjana, tertulis pembatasan masa studi bagi para mahasiswanya.

Buku Panduan Akademik yang dikeluarkan PPs UNY tahun 2012, dijelaskan bahwa Program magister (S2) mempunyai beban studi 40-41 sks, yang dirancang 4 (empat) semester, namun dapat ditempuh kurang dari 4 semester dan selama-lamanya 10 (sepuluh) semester termasuk penyusunan tesis. Sedangkan beban studi Program Doktor (S3) bagi peserta yang berpendidikan S2 sebidang sekurang-kurangnya mempunyai beban 50 sks yang dirancang untuk 4 semester dan dan selama-lamanya 10 (sepuluh) semester, termasuk penyusunan disertasi.

Beban studi Program Doktor (S3) bagi peserta yang berpendidikan tidak sebidang sekurang-kurangnya mempunyai beban 54 sks yang dirancang untuk 5 (lima)

semester dan dapat ditempuh kurang dari 5 (lima) semester selama-lamanya 11 (sebelas) semester, termasuk penyusunan disertasi. Mahasiswa tidak diperbolehkan mengajukan permohonan masa selang atau cuti kuliah selama mengikuti program. Mahasiswa yang IPK-nya dalam dua semester pertama kurang dari 2,50 dinyatakan tidak mampu, sedangkan yang IPK-nya 2,51 s.d. 2,74 harus memperbaiki mata kuliah yang nilainya di bawah B.

Mahasiswa Program Magister (S2) yang sudah melampaui masa studi masih sangat banyak. Sampai dengan awal Desember 2013 mulai tahun 2005 sampai dengann 2010 mencapai 301 orang. Sedangkan mahasiswa Program Doktor (S3) dari tahun 2005 sampai dengan 2009 sudah mencapai 172 orang. Hal ini menjadi perhatian bagi khususnya pengelola Program Pascasarjana dan semua sivitas akademika UNY.

Berangkat dari kondisi di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap faktor-faktor apa yang menjadi penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs tersebut. Apabila faktor penghambat itu diketahui, segera ditindaklanjuti oleh pengelola PPs UNY dan dapat menentukan langkah-langkah solusinya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan agar mahasiswa PPs UNY segera menyelesaikan studinya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah mahasiswa PPs UNY yang terhambat studinya masih berkomitmen kuat untuk menyelesaikan studi?
2. Apa sajakah faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY yang berasal dari dalam kampus?
3. Apa sajakah faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY yang berasal dari luar kampus?
4. Apakah usaha-usaha yang sudah dilakukan mahasiswa PPs UNY dalam rangka menyelesaikan studinya?
5. Apakah harapan mahasiswa PPs UNY kepada pengelola dalam rangka penyelesaian studinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jumlah mahasiswa PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu yang ditentukan.
2. Mengidentifikasi mahasiswa PPs UNY yang masih berkomitmen untuk menyelesaikan studinya.
3. Menganalisis faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY yang berasal dari dalam kampus.
4. Menganalisis faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY yang berasal dari luar kampus.
5. Mengetahui usaha-usaha yang sudah dilakukan mahasiswa PPs UNY dalam rangka menyelesaikan studinya.
6. Mengetahui harapan mahasiswa PPs UNY kepada pengelola dalam rangka penyelesaian studinya.
7. Menentukan solusi untuk penyelesaian studi mahasiswa PPs UNY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Konsep *educated people* (masyarakat terdidik) pada hakikatnya merupakan konsekuensi dari kebutuhan masyarakat dalam perubahan dan kebutuhan kehidupan. Artinya, pendidikan sebagai sebuah medium yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia manusia terdidik yang berkompentensi menghadapi kehidupan dengan sebaiknya dalam kerangka mencapai tujuan pemanusiaan. Ada tiga konsep utama yang perlu dikaji sehubungan dengan pendidikan yang dianggap mampu menjadi alternative pengembangan sumber daya dalam arti yang luas, yakni:

A. Konsep Efisiensi Pendidikan

Efisiensi pendidikan mengacu pada ukuran penggunaan daya yang digunakan oleh peserta didik. Efisiensi juga ditekankan pada perbandingan antara *input* (sumber daya) dengan *output*. Sehingga suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi dengan demikian merupakan perbandingan antara *input* dengan *output*, tenaga dengan hasil, perbelanjaan dan masukan, serta biaya dengan kesenangan yang dihasilkan.

Dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, kepercayaan berbagai pihak, dan pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin tetapi hasil yang didapatkan maksimal. Dengan demikian, efisiensi merupakan faktor yang sangat urgen dalam rangka manajemen peningkatan mutu pendidikan. Hal ini karena lembaga pendidikan secara umum dihadapkan pada masalah yang secara langsung berdampak terhadap kegiatan manajemen.

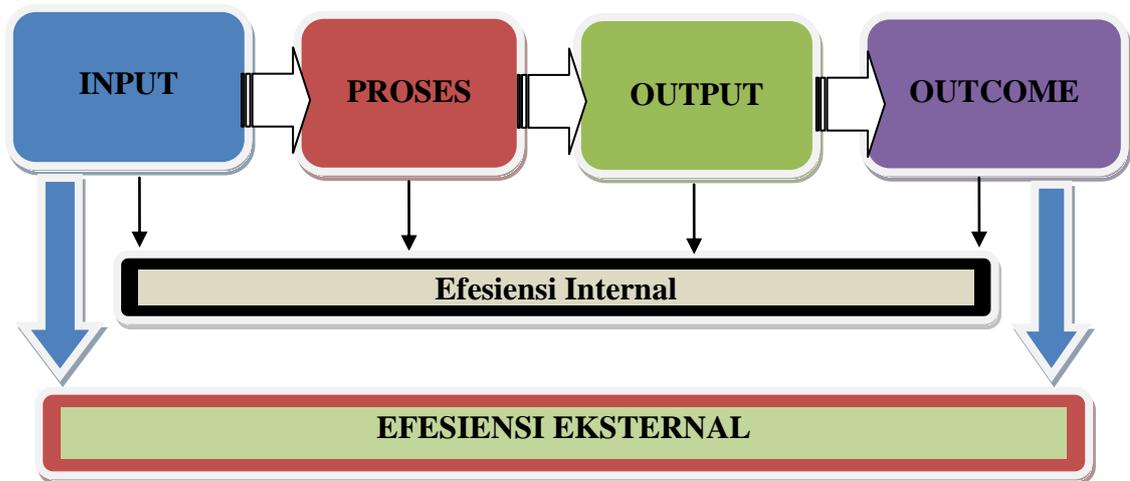
Di atas telah dikemukakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara input dan output. Dalam pendidikan, input adalah sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sumber daya tersebut terkait dengan nilai, serta faktor manusia dan ekonomi. Nilai menggariskan tujuan serta isi pendidikan, faktor manusia merupakan pelaksana pendidikan, dan faktor ekonomi menyangkut biaya dan fasilitas

penyelenggaraan. Secara operasional, masukan tersebut adalah peserta didik, guru, ruang kelas, buku teks, peralatan, kurikulum serta sarana pendidikan. Masukan ini bisa dinyatakan dalam bentuk biaya pendidikan per peserta didik setiap tahun. Sehingga untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan, dapat dihitung dari banyaknya tahun yang dihabiskan peserta didik dalam siklus tertentu untuk menyelesaikan studinya. Efisiensi ini akan menurun jika ada peserta didik yang mengulang atau drop out (DO).

Selain dianalisis dari perbandingan komponen input dan output, efisiensi juga bisa ditinjau dari sisi proses pendidikan, di mana merupakan interaksi antara faktor manusiawi dan nonmanusiawi dalam rangka mencapai tujuan yang dirumuskan sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan. Sehingga pendidikan dikatakan efisien jika proses atau kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Efisiensi dapat diklasifikasikan menjadi efisiensi internal dan eksternal. Efisiensi internal menunjuk kepada hubungan antara output pendidikan dan input (sumber daya) yang digunakan untuk memproses atau menghasilkan *output* pendidikan.

Ada tiga kategori teknik untuk memperbaiki efisiensi sistem pendidikan:

1. Efisiensi dapat diperbaiki dengan mengubah jumlah, kualitas, dan proporsi *input* atau dengan menggunakan *input-input* yang ada secara lebih intensif, tanpa mengubah secara mendasar kondisi dan teknologi yang ada atau fungsi produksi.
2. Tahap berikutnya, efisiensi dapat ditingkatkan dengan memodifikasi rancangan dasar sistem secara substansial, meliputi pengenalan komponen-komponen dan teknologi baru yang berbeda, seperti pengajaran tim, televisi pendidikan, dan laboratorium bahasa.
3. Pendekatan yang lebih radikal untuk memperbaiki efisiensi yang ada untuk merancang alternatif baru "sistem belajar mengajar" yang membedakan secara radikal dari yang konvensional.



Gambar 1. Gambar Sistem Efisiensi Pendidikan

Gambar di atas telah dikemukakan bahwa efisiensi diklasifikasikan menjadi (1) efisiensi internal, dan (2) efisiensi eksternal. Dalam kajian sistem pendidikan, dengan diberlakukannya *school based management* diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan serta peningkatan efisiensi internal pendidikan melalui inovasi manajemen serta pembelajaran yang menyertainya, seperti peningkatan peran dewan sekolah, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dll. Sementara itu efisiensi eksternal merujuk pada hubungan antara keuntungan kumulatif yang diperoleh dari sistem lebih dari satu periode tertentu dan *input-input* yang sesuai digunakan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam dunia pendidikan, upaya dalam rangka meningkatkan efisiensi pendidikan dalam konteks peningkatan mutu, paling tidak dapat ditentukan oleh dua hal, yakni: manajemen pendidikan yang profesional dan partisipasi dalam pengelolaan pendidikan yang meluas. Dalam hal ini, analisis terhadap efisiensi pendidikan juga dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan tidak memperhatikan secara terinci unsur-unsur biaya yang digunakan dalam proses pendidikan (*aggregate approach*), serta pendekatan yang memperhitungkan kontribusi biaya secara terinci dalam proses pendidikan untuk menghasilkan keluaran (*ingredient approach*). Kedua pendekatan nampak berbeda dalam memperhitungkan biaya dalam proses pendidikan, yang satu menggunakan total biaya dalam menilai kontribusi biaya terhadap pendidikan, sedangkan yang satu memperhitungkan kontribusi per unsur.

Namun demikian, tujuan yang ingin dicapai kedua pendekatan tersebut sama, yaitu mengidentifikasi dampak maupun akses penggunaan biaya.

Dari penjelasan di atas nampak jelas bahwa perbedaan karakteristik situasi dan *input* yang terlibat mempunyai implikasi pada biaya pendidikan yang diperlukan. Karena itu keputusan tentang efisiensi haruslah kontekstual dan proporsional. Keputusan kontekstual dan proporsional ini sangat membutuhkan ketersediaan informasi tentang karakteristik situasi dan *input* yang terlibat dalam proses pendidikan dalam jumlah dan mutu yang memadai.

Dengan demikian, dalam menganalisis efektifitas mutu pendidikan sebagaimana juga dalam efektifitas pendidikannya harus diperhatikan aspek *input* dan proses pendidikan tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, maka sistem pendataan yang akurat, tepat guna, dan waktu perlu dikonstruksi secara mendasar melalui peningkatan kemampuan staf, arus data yang melekat dalam proses manajemen, serta sarana prasarana pendukung.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan melalui efisiensi pengelolaan pendidikan, analisis serta pengkajian data dan informasi perlu dilakukan secara simultan, terus-menerus, dan mendalam agar setiap unit kerja dalam lembaga pendidikan dapat melaksanakan manajemen secara efisien.

B. Konsep Efektifitas Pendidikan

Konsep efektifitas merupakan sebuah fenomena yang mengandung banyak segi, sehingga sedikit sekali orang yang dapat memaksimalkan keefektifannya. Atau dapat dikatakan bahwa efektifitas masih merupakan sebuah konsepsi yang bersifat *exclusive* (sulit diraih) yang harus didefinisikan secara jelas. Sehingga efektifitas lembaga pendidikan memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang, bergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Ada yang mengatakan, keefektifan merupakan derajat di mana sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan di sisi lain ada juga yang memaknai, keefektifan merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai oleh organisasi dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kemudian *Scheerens* mengemukakan bahwa efektifitas sebagai konsep kausal secara esensial, di mana hubungan maksud-hingga-tujuan (*means-to-end relationship*) serupa dengan hubungan sebab-akibat (*cause-effect relationship*). Terdapat tiga komponen utama yang harus diperhatikan dalam studi

tentang efektivitas organisasi pendidikan, yaitu: (1) cakupan pengaruh; (2) kesempatan aksi yang digunakan untuk mencapai pengaruh tertentu (ditandai sebagai mode pendidikan); dan (3) fungsi-fungsi dan mekanisme yang mendasari yang menjelaskan mengapa tindakan tertentu mendorong ke arah pencapaian-pengaruh.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa efektifitas lembaga pendidikan merupakan kemampuan lembaga itu untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan agar tetap eksis/hidup. Sehingga lembaga pendidikan dikatakan efektif jika dia mampu menciptakan suasana belajar di mana para peserta didik tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana agar peserta didik lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Konsep efektivitas pendidikan mengacu pada kinerja unit organisasi lembaga pendidikan. Oleh sebab itu maksud dari efektivitas sesungguhnya pencapaian tujuan, maka asumsi kriteria yang digunakan harus mencerminkan sasaran akhir dari organisasi itu sendiri. Efektivitas pendidikan dalam setiap tahapannya berproses pada *das sollen* dan *dessein* dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Indikator *input*, meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. Indikator *process*, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. Indikator *output*, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan.
- d. Indikator *outcome*, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi, pekerjaan, serta pendapatan.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa efektifitas merupakan satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada *input*, *process*, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan berkualitaskannya indikator-indikator tersebut. Sehingga dengan demikian, efektifitas lembaga pendidikan bukan sekedar pencapaian sasaran dan terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya indikator

tersebut dengan mutu, atau dengan kata lain ditetapkannya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Barometer efektifitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan, dan adaptasi, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, serta ketepatan pendayagunaan sarana & prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Jadi, jelas bahwa kajian tentang efektifitas pendidikan harus dilihat secara sistemik mulai dari *input* sampai dengan *outcome*, dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif. Sudah lama kita mendambakan sebuah pendidikan yang berkualitas, sehingga tuntutan terhadap kualitas sangat semarak dan perwujudannya sangat urgen karena mutu sudah menjadi *a very critical competitive variable* dalam persaingan internasional.

C. Konsep Produktivitas

Konsep produktivitas merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan dengan kuantitas maupun kualitas. Kuantitas output merupakan jumlah lulusan, sedangkan input merupakan jumlah tenaga kerja sekolah, dan sumber daya lainnya. Sedangkan produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, Ia digambarkan dari ketetapan penggunaan metode dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia serta mendapatkan respon positif bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya . Ada pula yang menekankan produktivitas pada sisi pemberian perhatian dan kepuasan kepada pelanggan, sehingga semakin banyak dan semakin memuaskan pelayanan yang diberikan sebuah corporate atau lembaga terhadap customer, maka semakin produktif lembaga tersebut.

Konsep produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda. Perpaduan tersebut sama halnya dengan upaya memproduksi pakaian yang menggunakan teknik-teknik yang berbeda dalam memadukan buruh, modal, dan pengetahuan. Untuk menguasai teknik-teknik tersebut diperlukan proses belajar. Seiring dengan

bertambahnya waktu, semakin besar pula modal untuk pendidikan. Sekolah pun semakin berkembang seiring dengan besarnya tuntutan pendidikan yang harus dikembangkan. Perubahan dalam intensitas tenaga kependidikan pun kemudian harus dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga perlu diaplikasikan model ketrampilan mengajar yang bervariasi.

Secara sederhana produktivitas pendidikan dapat diukur dengan melihat indeks pengeluaran riil pendidikan seperti dalam National Income Blue Book, dengan cara menjumlahkan pengeluaran dari banyaknya peserta didik yang dididik. Namun cara ini merupakan pengukuran cara kasar terhadap produk riil kependidikan. Cara ini pun tidak menceritakan sama sekali tentang kualitas lulusan lembaga pendidikan, juga derajat efisiensi berbagai sumber yang digunakan. Sehingga pengukuran output pendidikan dengan cara yang rasional penting untuk dipertimbangkan, namun juga perlu disadari bahwa pengukuran ini tidak dapat memberi indikasi langsung mengenai kuantitas pengajaran yang diterima setiap peserta didik. Produktivitas pendidikan dapat ditinjau dari 3 dimensi sebagai berikut :

1. Meninjau produktivitas sekolah dari segi keluaran administratif, yaitu seberapa besar dan seberapa baik layanan yang dapat diberikan dalam proses pendidikan, baik oleh guru kepala sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan.
2. Meninjau produktivitas dari segi keluaran perubahan perilaku, dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu disekolah
3. Melihat produktivitas sekolah dari keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup “harga” layanan yang diberikan (pengorbanan atau cost) dan “perolehan” yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut “peningkatan nilai baik”.

Jadi, jelas bahwa pengukuran produktivitas pendidikan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, yang sangat bergantung pada akurasi kerangka yang digunakan dalam analisis dan kualitas data. Dalam konteks ini agaknya tidak perlu diperdebatkan bagaimana pengukuran pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi, sebab umumnya riset mengenai ini membuktikan bahwa peranan pendidikan tetap substansial dalam pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengetahui produktivitas pendidikan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, antara lain

dapat dilakukan dengan: analisis efektifitas biaya, analisis biaya minimal, dan analisis manfaat sebagai usaha peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

Untuk memperbaiki mutu proses pencerdasan bangsa yang berkelanjutan, pelaksanaan pendidikan jalur sekolah melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi serta pendidikan jalur luar sekolah, maka perlu disinergikan aktivitasnya. Lembaga pendidikan harus menempatkan dirinya sebagai pusat keunggulan (center of excellence) dalam pemberdayaan sumber daya manusia (SDM).

Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan SDM yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu terus ditingkatkan kualitasnya. Semua jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktivitasnya, harus bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

BABA III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, dilakukan kepada mahasiswa yang belum lulus dengan batas waktu studi baik mahasiswa program studi S2 maupun mahasiswa prodi S3 PPs UNY angkatan 2004 sampai dengan 2009.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Pascasarjana UNY, sedangkan penelitian dilakukan selama 7 (tujuh) bulan mulai Mei 2013 sampai dengan Nopember 2013.

Jadwal Kerja penelitian dapat disajikan dalam barchat di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop
1.	Seminar proposal							
2.	Koordinasi pengambilan data							
3.	Pengambilan data							
4.	Pengolahan data							
5.	Seminar hasil							
6.	Penyusunan laporan							
7.	Penyerahan hasil penelitian							

C. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian adalah Mahasiswa PPs UNY yang belum menyelesaikan studinya sampai batas waktu yang ditentukan, sesuai Panduan Akademik yang dikeluarkan PPs UNY. Jumlah mahasiswa yang dijadikan sumber data/responden sebanyak 250 (dua ratus lima puluh) orang, yang ditentukan secara proporsional random sampling. Akan tetapi setelah mahasiswa diberi angket banyak yang tidak mengembalikan hanya kira-kira 10%.

D. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan menggunakan instrument/angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan. Ada beberapa item yang sifatnya pertanyaan tertutup dan sebagian berupa pertanyaan terbuka. Di samping itu data sekunder dokumentasi yang dikumpulkan dengan menggunakan daftar dokumentasi.

E. Teknik analisis data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berapa responden yang memberi masukan, dan berapa responden yang tidak memberi masukan. Sementara itu, teknik statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata, kalimat, dan atau substansi apa saja yang harus dihilangkan atau ditambahkan.

BABA IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Mahasiswa PPs UNY

a. Profil Mahasiswa S2 PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu.

Hasil survey dan dokumentasi dari bagian akademik PPs UNY mahasiswa S2 yang belum lulus sampai dengan awal Desember 2013 tahun angkatan mulai 2005 sampai dengan tahun 2010 mencapai 301 orang (18%). Selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Mahasiswa S2 Belum Lulus Sampai Batas Waktu
Sampai 1 Desember 2013

No.	Prodi	Mahasiswa S2 Belum Lulus Sampai 1 Desember 2013 per Angkatan												Total	
		2005		2006		2007		2008		2009		2010			
1	LT	2	20%	2	14%	0	0%	12	43%	14	39%	32	63%	62	41%
2	MP	1	2%	9	22%	1	2%	7	13%	10	19%	10	20%	38	12%
3	PEP	3	10%	0	0%	1	7%	1	9%	6	30%	4	20%	15	10%
4	TP	2	3%	6	19%	2	9%	13	33%	7	21%	6	27%	36	17%
5	PTK	4	8%	0	0%	1	10%	12	36%	3	17%	7	11%	27	15%
6	Pmat	3	38%	4	50%	4	27%	6	25%	5	15%	16	23%	38	24%
7	PIPS	4	13%	0	0%	1	8%	3	17%	1	5%	4	15%	13	11%
8	PSn	1	20%	2	15%	1	5%	5	14%	3	10%	12	13%	24	12%
9	Ikor	0	0%	1	6%	1	13%	1	7%	7	39%	12	32%	22	23%
10	Dikdas	0	0%	0	0%	6	7%	2	7%	3	23%	3	7%	14	7%
11	PLS	1	20%	1	6%	2	33%	2	25%	3	25%	3	27%	12	20%
Jumlah		21	8%	25	11%	20	7%	64	22%	62	22%	109	22%	301	18%

b. Profil Mahasiswa S3 PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu.

Hasil survey dan dokumentasi dari bagian akademik PPs UNY mahasiswa S3 yang belum lulus sampai dengan awal Desember 2013 tahun angkatan mulai 2005 sampai dengan tahun 2009 mencapai 172 orang (54%) (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Mahasiswa S3 Yang Belum Lulus Sampai 1 Desember 2013

No.	Prodi	Mahasiswa S3 Belum Lulus Sampai 1 Desember 2013 Per Angkatan												Total	
		2004		2005		2006		2007		2008		2009			
1	PEP	8	35%	6	26%	7	37%	12	67%	35	83%	15	79%	83	58%
2	PTK	6	40%	5	42%	8	47%	16	50%	9	43%	13	65%	57	49%
3	IP					4	36%	3	33%	13	62%	12	71%	32	55%
Jumlah		14	38%	11	34%	19	40%	31	50%	57	63%	40	72%	172	54%

c. Komitmen Mahasiswa Menyelesaikan Tesis/Disertasi

1) Kondisi mahasiswa S2 belum lulus

Hasil survey dari responden mendapatkan informasi bahwa mahasiswa Pascasarjana program S2 belum lulus dari masa studi yang diharuskan sebesar masih aktif 75% (12) , dan tidak aktif 25% (4). Sedangkan mahasiswa S3 belum lulus masih aktif 78% (7) dan tidak aktif 22% (2). Dari yang aktif berkomitmen merencanakan lulus dari PPs UNY disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rencana mahasiswa S2 dan S3 Lulus PPs UNY

No.	Program Stdi	Komitmen Mahasiswa Lulus				
		2013	2014	2015	2016	Tidak Tahu
1	S2	10 (63%)	4 (25)	0	0	1 (6%)
2	S3	4 (44%)	4 (44%)	0	1 (11%)	1 (11%)

Dari tabel tersebut di atas responden mahasiswa S2 baik yang aktif maupun yang tidak aktif akan menyelesaikan studinya tahun 2013-2014, hanya 6% (1) mengatakan tidak tahu. Demikian juga responden mahasiswa S3 baik yang aktif maupun yang tidak aktif akan menyelesaikan studinya tahun 2013-2016, hanya 11% (1) mengatakan tidak tahu.

2) Posisi Tesis/Disertasi saat ini.

Tabel 5. Kondisi tesis dan disertasi mahasiswa

NO	Posisi Tugas Akhir	S2	S3
1.	Penyusunan Proposal	13% (2)	33% (3)
2.	Sudah ujian proposal	19% (3)	22% (2)
3.	Mengambil data	13% (2)	0
4.	Analisis data	0	11% (1)
5.	Menyusun laporan	13% (2)	11% (1)
6.	Mendaftaf Ujian	50% (8)	22% (2)
Jumlah		16	9

d. Proses Bimbingan Tesis/Disertasi

1) Proses Bimbingan Tesis

Responden mengatakan bahwa dari data yang disampaikan mengatakan bahwa:

- a) Mahasiswa S2 sebanyak 63% (10) semester terakhir melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, sedangkan sebanyak 32% (6) tidak melakukan bimbingan/pasif.
- b) Mahasiswa S2 yang aktif melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing sebanyak 1- 2 kali sebulan.
- c) Sedangkan alasan mahasiswa tidak melakukan bimbingan kepada pembimbing hampir semua mengatakan kesibukan di tempat kerja.

2) Masukan terhadap Model bimbingan tesis Mahasiswa S2

- a) Bimbingan dilaksanakan rutin terjadwal agar mahasiswa cepat menyelesaikan tesis
- b) Dosen menguasai aspek yang diteliti mahasiswa
- c) Dosen jika sudah berjanji mohon ditepati
- d) Memudahkan jalan bagi mahasiswa
- e) Jika dosen pembimbing menerima berkas dari mahasiswa segera dikoreksi maksimum satu minggu, sehingga tidak menghambat.
- f) Bimbingan tidak harus dilakukan dengan bertemu langsung (melalui email/telepon)
- g) Penuh perhatian & hal ini sudah dilakukan dosen terjadwal sesuai situasi

3) Masukan terhadap Model bimbingan Disertasi Mahasiswa S3

- a) Waktunya terjadwal dengan baik
- b) Disamping tatap muka rutin juga dapat dilakukan secara online
- c) Komunikasi langsung (tatap muka)
- d) Membimbing dgn banyak memberi arahan teorinya
- e) Tidak membebani mahasiswa
- f) Jika diperkuliahan, saya mohon untuk 1 fokus pada obyek
- g) Bimbingan model bersahabat

e. Usaha Mahasiswa S2 Menyelesaikan Tesis

1) Tingkat Kesulitan Mahasiswa S2 Menyelesaikan Tesis

- a) Menulis proposal tesis
- b) Mendapatkan buku/jurnal sebagai refferensi yang relevan
- c) Menentukan judul penelitian
- d) Menulis Tesis
- e) Menemukan masalah penelitian
- f) Menemui pembimbing
- g) Mendapatkan data penelitian
- h) Mendapatkan teman diskusi
- i) Mendapatkan ijin dari lokasi penelitian

2) Tingkat Kepentingan Mahasiswa S2 Menyelesaikan Tesis

- a) Menemui pembimbing
- b) Menemukan masalah penelitian
- c) Menentukan judul penelitian
- d) Mendapatkan buku/jurnal sebagai refferensi yang relevan
- e) Menulis proposal tesis
- f) Mendapatkan teman diskusi
- g) Mendapatkan data penelitian
- h) Menulis Tesis
- i) Mendapatkan ijin dari lokasi penelitian

f. Usaha Mahasiswa S3 Menyelesaikan Disertasi

1) Tingkat Kesulitan Mahasiswa S3 Menyelesaikan Disertasi

- a) Menemui promotor
- b) Mendapatkan buku/jurnal sebagai referensi yang relevan
- c) Mendapatkan teman diskusi
- d) Menemukan masalah penelitian
- e) Menentukan judul penelitian
- f) Mendapatkan data penelitian
- g) Menulis proposal disertasi

- h) Menulis Disertasi
- i) Mendapatkan ijin dari lokasi penelitian

2) Tingkat Kepentingan Mahasiswa S3 Menyelesaikan Disertasi

- a) Menemui promotor
- b) Menulis proposal disertasi
- c) Mendapatkan buku/jurnal sebagai refferensi yang relevan
- d) Menemukan masalah penelitian
- e) Menentukan judul penelitian
- f) Menulis Disertasi
- g) Mendapatkan data penelitian
- h) Mendapatkan teman diskusi
- i) Mendapatkan ijin dari lokasi penelitian

2. Faktor-faktor penghambat Penyelesaian studi di dalam Kampus

a. Faktor penghambat Penyelesaian Studi S2 di dalam Kampus

- 1) Sulit mencari waktu diskusi dengan pembimbing
- 2) Mencari bahan referensi
- 3) Membagi waktu antara pekerjaan dan menyelesaikan tesis, ditambah jarak yang jauh
- 4) Berkas terlalu lama dikoreksi pembimbing
- 5) Karena jarang ke kampus, saya tidak mengetahui layanan fasilitas yang tersedia
- 6) Kekurang mampuan diri
- 7) Banyak mengajar
- 8) Kesulitan Biaya
- 9) Semangat menyelesaikan studi menurun

b. Faktor penghambat Penyelesaian Studi S3 di dalam Kampus

- 1) Menentukan jadwal penelitian
- 2) Ada perbedaan persepsi antara pembimbing dengan masalah teknik administrasi

- 3) Kurang ada bahan-bahan bacaan atau referensi yang menjurus penyusunan disertasi.
- 4) Kesulitan Biaya untuk menyelesaikan studi
- 5) Faktor kesehatan
- 6) Semangat menyelesaikan disertasi menurun

3. Faktor-faktor penghambat Penyelesaian studi di luar Kampus

a. Faktor penghambat di luar kampus mahasiswa S2

- 1) Beban tugas di tempat kerja
- 2) Urusan keluarga
- 3) Kesulitan biaya untuk menyelesaikan studi
- 4) Kesibukan sosial/organisasi di lingkungan tempat tinggal
- 5) Kesehatan menurun
- 6) Jarak dari rumah jauh
- 7) Semangat belajar menurun

b. Faktor penghambat di luar kampus mahasiswa S3

- 8) Beban tugas di tempat kerja
- 9) Urusan keluarga
- 10) Kesulitan biaya untuk menyelesaikan studi
- 11) Kesibukan sosial/organisasi di lingkungan tempat tinggal
- 12) Kesehatan menurun
- 13) Jarak dari rumah jauh
- 14) Semangat belajar menurun

4. Usaha-usaha Mahasiswa menyelesaikan studinya

a. Pemecahan Kesulitan ekonomi, dengan cara

- 1) Hutang
- 2) Mengajukan panel pribadi
- 3) Prioritas tahun ini untuk selesai biaya study
- 4) Meminjam kredit
- 5) Penyelesaian beban tanggungan
- 6) Hutang

b. Pemecahan masalah beban tugas di tempat kerja, dengan cara

- 1) Membuat waktu bimbingan
- 2) Tidak bisa karena dapat tugas lebih banyak pagi
- 3) Menyelesaikan tesis disaat libur sekolah
- 4) Meminta pengurangan beban kerja
- 5) Menunjukkan surat teguran
- 6) Dispensasi untuk konsultasi 1 minggu sekali
- 7) Menyelesaikan tugas tanpa menunda
- 8) Membagi tugas
- 9) Mengkondisikan dengan pekerja yang lain
- 10) Membagi waktu dengan baik
- 11) Sedang mencari ijin bekerja di bkd
- 12) Mengurangi beban ,mengajar
- 13) Menggunakan ancaman do sebagai alat untuk meninggalkan pekerjaan sementara waktu

c. Pemecahan masalah urusan keluarga, dengan cara

- 1) Memanagemen waktu sebaik-baiknya
- 2) Tidak bisa dikurangi
- 3) Mengurangi beban psikis
- 4) Meminta tolong pebantu menjaga anak-anak
- 5) Komunikasi & pasrah pada allah swt
- 6) Memilih menyelesaikan study anak-anak
- 7) Mengurangi beban

5. Harapan Mahasiswa kepada Pengelola PPs UNY dalam Penyelesaian Studi

a. Harapan dari Mahasiswa S2 dalam Penyelesaian Studi

- 1) Monitoring kemajuan penulisan tesis selalu dilakukan secara rutin
- 2) Untuk penyelesaian tesis, bimbingan agar diintensifkan
- 3) Memberi dorongan mahasiswa & membina mahasiswa yang mempunyai kemampuan terbatas
- 4) Mohon diupayakan bimbingan on-line sehingga mahasiswa yang tinggal

jauh dari kampus UNY dapat menggunakan waktu lebih efektif

- 5) Lebih mengintensifkan penulisan
- 6) Peringatan massa study agar lebih awal
- 7) Diberi kelonggaran waktu menyelesaikan tesis
- 8) Harapan semoga pelayanan semakin baik
- 9) Mohon diberikan waktu kembali untuk penyelesaian tesis
- 10) Tahap memberikan perhatian kepada mahasiswa yang mengalami hambatan
- 11) Mempermudah dalam keringanan SPP

b. Harapan dari Mahasiswa S3 dalam Penyelesaian Studi

- a. Mempermudah bimbingan dengan promotor
- b. Selalu memberikan motivasi dengan monitoring
- c. Metodologi penulisan disertasi perlu disesuaikan
- d. Selain surat peringatan juga ada pemberian motivasi / semangat untuk mahasiswa
- e. Mohon ada dispensasi administrasi pembayaran SPP
- f. Mohon diberikan waktu kembali untuk penyelesaian disertasi
- g. Ada keringanan / bantuan dana study bagi mahasiswa mandiri (dana bantuan)
- h. Pertahankan apa yang sudah dicapai oleh PPs UNY

B. Pembahasan

1. Data dokumentasi statistik mahasiswa di bidang akademih menunjukkan bahwa mahasiswa PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu yang ditentukan prodi S2 mulai angkatan 2005 sampai dengan 2010 masih cukup banyak yaitu mencapai 301 mahasiswa (18%). Prodi yang paling banyak mahasiswa yang belum lulus tiga urutan terbanyak Prodi LT 62 orang (41%), Prodi MP 38 orang (38%), Prodi PMAT 38 orang (24%), sedangkan prodi yang paling sedikit yang belum lulus Prodi Dikdas 14 orang (7%). Sedangkan prodi S3 mulai angkatan tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 masih ada sebanyak 172 orang (54%) dari tiga prodi S3. Prodi yang paling banyak mahasiswa yang belum lulus Prodi PEP 83 orang (58%), prodi Dikdas 32 orang (55%), dan prodi PTK 57 orang (49%). Dilihat dari mahasiswa yang belum lulus ada kecenderungan semakin lama atau tua tahun

angkatan masuk semakin sedikit mahasiswa yang belum lulus dan semakin muda angkatan masuk semakin banyak mahasiswa yang belum lulus batas waktu.

2. Hasil survey menunjukkan bahwa mahasiswa PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu yang ditentukan hampir semua secara administrasi masih aktif sebagai mahasiswa PPs, faktor penyebab terlambatnya kelulusan karena terhambat tugas akhir tesis untuk S2 dan disertasi untuk S3, semuanya mahasiswa mempunyai komitmen tinggi untuk menyelesaikan studinya antara tahun 2014-2016 untuk S2 dan antara tahun 2014-2016 untuk S3. Oleh karena itu untuk memper cepat penyelesaian tugas akhir perlu adanya bantuan pengelola PPs untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tugas akhir.
3. Faktor penghambat di dalam kampus dalam penyelesaian studi mahasiswa S2 PPs UNY sebagian besar terletak pada proses pembimbingan dosen, mencari bahan referensi, sulit membagi waktu datang ke kampus, berkas terlalu lama dikoreksi pembimbing, sulit mencari waktu diskusi dengan pembimbing, kesulitan biaya, dan semangat menyelesaikan studi menurun. Sedangkan untuk mahasiswa S3 mengalami hambatan di kampus antara lain masih ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan pembimbing, kurang ada bahan-bahan bacaan atau referensi yang menjurus penyusunan disertasi, kesulitan biaya untuk menyelesaikan studi, faktor kesehatan, dan kurangnya pihak pengelola PPs kurang memberi semangat menyelesaikan studi menurun. Oleh karena menjadikan perhatian pengelola PPs agar proses bimbingan lebih baik, menambah referensi, dan memberi dorongan kepada mahasiswa agar tetap semangat untuk menyelesaikan studinya.
4. Faktor penghambat yang berasal luar kampus dalam penyelesaian studi mahasiswa S2 maupun S3 PPs UNY dari relatif sama yaitu mulai dari yang sulit antara lain proses pembimbingan, kurangnya referensi terkait tugas akhir, beban tugas di tempat kerja, urusan keluarga, kesulitan biaya untuk menyelesaikan studi, kesibukan sosial/organisasi di lingkungan tempat tinggal, dan semangat menyelesaikan studi menurun. Dari hasil tersebut di atas maka faktor penghambat dari luar kampus yang lebih banyak terletak pada mahasiswa itu sendiri, namun

pihak pengelola PPs tetap harus membantu mahasiswa dalam hal pembimbingan dan menambah buku referensi terkait dengan tugas akhir.

5. Mahasiswa yang telambat lulus pada waktu studinya tetap berusaha untuk dapat menyelesaikan studinya adalah membuat jadwal bimbingan dengan dosen pembimbing atau promotor, mengurangi beban tugas di tempat kerja, mencari referensi terkait dengan tugas akhir, dan mengatur kebutuhan keluarga. Hal ini yang bisa mengurangi faktor penghambat adalah lebih banyak kepada mahasiswa terutama mahasiswa harus bisa mengatur waktu antara waktu penyelesaian studi dengan beban tugas di tempat kerja maupun keluarga yang harus dilelesaikan.
6. Harapan mahasiswa PPs UNY kepada pengelola dalam rangka penyelesaian studinya selalu memberi kemudahan bimbingan dengan pembimbing, memonitor penyelesaian tugas akhir, memberi dorongan kepada mahasiswa, memperbanyak referensi terkait dengan tugas akhir, dan memberi dispensasi pembayaran SPP. Pada intinya harapan mahasiswa yang belum lulus dengan batas waktu yang telah ditentukan adalah proses bimbingan, buku referensi, dorongan semangat untuk menyelesaikan studi mahasiswa, dan tetap memonitor dan memberi peringatan lebih awal..

BABA V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mahasiswa PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu yang ditentukan prodi S2 mulai angkatan 2005 sampai dengan 2010 masih cukup banyak yaitu mencapai 301 mahasiswa (18%), sedangkan prodi S3 mulai angkatan 2004 sampai dengan 2009 masih banyak yaitu mencapai 172 mahasiswa (54%), sehingga menjadi perhatian bagi pengelola PPs UNY.
2. Sebagian besar mahasiswa PPs UNY yang belum lulus pada batas waktu yang ditentukan masih aktif, hampir semua yang aktif belum selesai karena terhambat tugas akhir tesis untuk S2 dan disertasi untuk S3, semuanya mempunyai komitmen tinggi untuk menyelesaikan studinya antara tahun 2014- 2016 untuk S2 dan antara tahun 2014-2016 untuk S3.
3. Faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa S2 PPs UNY di dalam kampus pembimbingan dosen, mencari bahan seferensi, sulit membagi waktu untuk datang ke kampus, berkas terlalu lama dikoreksi pembimbing, sulit mencari waktu diskusi dengan pembimbing, kesulitan biaya, dan semangat menyelesaikan studi menurun. Sedangkan untuk mahasiswa S3 mengalami hambatan di kampus antara lain masih ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan pembimbing, kurang ada bahan-bahan bacaan atau referensi yang menjurus penyusunan disertasi, kesulitan biaya untuk menyelesaikan studi, faktor kesehatan, dan kurangnya pihak PPs memberi semangat menyelesaikan studi menurun.
4. Faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa S2 maupun S3 PPs UNY yang berasal dari luar kampus relatif sama yaitu: proses pembimbingan, kurangnya referensi terkait tugas akhir, beban tugas di tempat kerja, urusan keluarga, kesulitan biaya untuk menyelesaikan studi, kesibukan sosial/organisasi di lingkungan tempat tinggal, kesehatan menurun, dan semangat menyelesaikan studi menurun.
5. Usaha-usaha yang sudah dilakukan mahasiswa PPs UNY dalam rangka menyelesaikan studinya adalah membuat jadwal bimbingan dengan dosen

pembimbing atau promotor, mengurangi beban tugas di tempat kerja, mencari referensi terkait dengan tugas akhir, dan mengatur kebutuhan keluarga.

6. Harapan mahasiswa PPs UNY kepada pengelola dalam rangka penyelesaian studinya selalu memberi kemudahan bimbingan dengan pembimbing, memonitor penyelesaian tugas akhir, memberi dorongan kepada mahasiswa, memperbanyak referensi terkait dengan tugas akhir, dan memberi dispensasi pembayaran SPP.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan disampaikan saran kepada Pengelola PPs UNY dan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan mempercepat penyelesaian studi yaitu:

1. Perlu adanya langkah-langkah yang efektif, efisien, dan produktif proses pembimbingan tugas akhir mahasiswa baik pembimbingan tugas akhir skripsi maupun tugas akhir disertasi untuk mempercepat kelulusan mahasiswa sehingga tidak melampaui batas waktu kelulusan. Selain itu perlu didukung buku-buku atau referensi yang terkait dengan topik-topik tugas akhir skripsi maupun disertasi sehingga membantu mahasiswa mempercepat penyelesaian studi.
2. Perlu adanya kesepakatan antara pembimbing dan mahasiswa agar dapat membagi waktu untuk menyelesaikan tugas akhir dengan tugas dan pekerjaan di tempat asal, agar bimbingan dapat dilakukan dengan lancar. Selain itu pembimbing jangan terlalu lama mengoreksi naskah tugas akhir jangan terlalu lama agar tidak mengurangi semangat mahasiswa sehingga dapat menghambat penyelesaian studi.
3. Harapan mahasiswa kepada pengelola PPs UNY dalam rangka mempercepat penyelesaian studinya memberi kemudahan bimbingan, selalu memonitor penyelesaian tugas akhir mahasiswa, memberi dorongan moral kepada mahasiswa, dan perlu adanya aturan yang jelas tentang dispensasi pembayaran SPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulat Purnama Tampubolon, (2001). *Perguruan Tinggi Bermutu*. Jakarta: Gramedia.
- Mochtar Buchori, (1994). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Panduan Akademik Program Pascasarjana UNY Tahun 2012.
- UGM (2002). *Jaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Makalah Disampaikan Pada seminar "On Quality Assurance in Higher Education", Yogyakarta July 18 -19, 2002.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.